



## Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Pertiwi 42 Gayamsari Semarang

Ririn Linawati<sup>1</sup>✉, Rhisma Nur Anisha<sup>2</sup>, Didik Ardi Santoso<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

### Info Articles

*Sejarah Artikel:*

Disubmit 9 Januari 2024

Direvisi 28 Januari 2024

Disetujui 8 Februari 2024

*Keywords:*

Status Sosial Ekonomi, Interaksi Sosial, Anak Usia Dini

### Abstrak

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, anak mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seperti kebutuhan akan stimulasi atau pendidikan. Pendidikan bagi anak sangatlah penting untuk menunjang mereka dalam memenuhi perannya dimasa depan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan terpenting bagi seorang anak, sehingga memenuhi kebutuhan pendidikan anak merupakan tugas utama keluarga. Namun, tidak semua keluarga dapat mengambil tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Masih belum lancarnya kondisi sosial ekonomi dan kebutuhan pemenuhan kebutuhan sehari-hari nampaknya turut mempengaruhi sulitnya pemenuhan kebutuhan anak. Dampak dari kondisi tersebut membuat anak menjadi pendiam atau pemalu yang berakibat pada interaksi sosial anak dilingkungan sekolah. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi keluarga terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun dilingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 42 Gayamsari dengan 2 subjek kakak beradik yang berada dikelompok A dan kelompok B. Waktu penelitian dilakukan pada akhir bulan november sampai awal bulan desember tahun 2023. Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa ekonomi keluarga memengaruhi interaksi sosial anak ketika berada dilingkungan sekolah yang menjadikan anak lebih pendiam dan sedikit berinteraksi dengan anak lainnya.

### Abstract

*During their growth and development period, children have basic needs that must be met, such as the need for stimulation or education. Education for children is very important to support them in fulfilling their roles in the future. The family is the first and most important educational institution for a child, so meeting the child's educational needs is the family's main task. However, not all families can take responsibility for meeting their children's educational needs. The lack of smooth socio-economic conditions and the need to fulfill daily needs seems to have contributed to the difficulty of fulfilling children's needs. The impact of this condition makes children become quiet or shy which has an impact on children's social interactions in the school environment. Therefore, this research was conducted with the aim of analyzing the influence of family economics on the social interactions of children aged 5-6 years in the school environment. This research was carried out at Pertiwi 42 Gayamsari Kindergarten with 2 sibling subjects in group A and group B. The time of the research was carried out at the end of November to the beginning of December 2023. The research that will be carried out by researchers uses qualitative methods with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. This research shows that family economics influences children's social interactions when they are in the school environment, which makes children quieter and interacts less with other children.*

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: Ririnlinawatio5@gmail.com

e-ISSN XXXX-XX

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang bisa disebut dengan golden age atau usia masa keemasan dimana diusia tersebut anak berkembang secara pesat, apapun yang terlihat oleh anak akan diamati dan ditiru oleh anak, karena anak belajar dari pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya. Perkembangan anak usia dini ada 5 jenis perkembangan yaitu perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan kognitif, perkembangan agama dan moral, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial-emosional. Masa ini memerlukan banyak stimulasi perkembangan untuk mencapai kondisi optimal (Batinah et al., 2022).

Dalam konteks ini anak usia dini perlu adanya stimulasi yang diberikan oleh orangtua dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Stimulasi bisa dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang biasa disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), atau parenting sesuai dengan usianya yang diberikan oleh orang tua (Laely K, 2020). Semua perkembangan anak usia dini tadi sangatlah penting bagi anak, namun keterampilan sosial anak sangatlah penting untuk jenjang selanjutnya dan penting untuk berinteraksi dengan masyarakat maupun teman sebayanya.

Pada anak usia dini untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial perlu dilakukan optimalisasi aspek perkembangan sosialnya agar terbentuk perilaku sosial yang baik, sebagai upaya dasar untuk melaksanakan pendidikan perilaku sosial (Khadijah, 2021). Perilaku sosial dan emosional seorang anak dipengaruhi oleh proses perlakuan pendidikan dan bimbingan orangtua dalam mengenalkan anak pada berbagai aspek kehidupan sosial dan norma-norma kehidupan sosial, serta oleh dorongan dan teladan yang diberikan kepada anak dalam menerapkannya (Dewi et al., 2020).

Pendidikan adalah jenjang dimana anak mencari atau menambah wawasan dan keterampilan untuk menghadapi dan mengeksplor kehidupan ini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang pada dasarnya bertujuan untuk mendorong atau menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara penuh atau menekankan semua aspek perkembangan dalam kepribadian anak (Kurniawan et al., 2023). Perlunya stimulasi dan pendidikan pada anak penting untuk mengasah dan mengembangkan keterampilannya (Nurwati & Listari, 2021).

Nasdian, (2015) berpendapat bahwa interaksi sosial adalah intensitas sosial yang mengatur bagaimana orang berperilaku dan berinteraksi satu sama lain. Interaksi sosial menjadi dasar untuk membangun hubungan sosial yang terstruktur yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial juga dapat dilihat sebagai proses sosial dalam mengorientasikan diri terhadap orang lain dan menanggapi apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain. Interaksi Sosial meliputi hubungan antar individu dan kelompok terjadi ketika ada kontak dan komunikasi sosial (Novitasari & Khotimah, 2016)

Bermain bersama teman juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial anak, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati et al., (2020) bermain dapat membantu anak merasa lebih antusias, mengekspresikan diri, memperkuat rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan sosial yang mengarah pada empati dan kasih sayang. Akan tetapi perkonomian keluarga ini menjadi faktor terganggunya interaksi pada anak dilingkungan sekolah. Banyak kasus yang menyebabkan gangguan interaksi sosial akan trauma yang dialami karena ejekan dan pengucilan anak yang disebabkan ketidak samaan antara mereka dalam suatu pemilikan benda.

Tingkat sosial ekonomi keluarga atau keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang menimbulkan motivasi dan semangat mengajar siswa dan cara guru melaksanakan proses pembelajaran, serta profesi guru yang bersangkutan. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Bukan hanya pemilikan benda saja yang membuat ejekan dan pengucilan tersebut terjadi bahkan dalam tampilan dan makanan yang dibawa bisa menjadi penyebab terjadinya ketraumaan tersebut.

Status sosial ekonomi yang ditentukan oleh pendapatan mempengaruhi kesejahteraan orang (Hanum & Safuridar, 2018). Berdasarkan penelitian (Oktavianingsih, 2018) mengungkapkan bahwa

terbatasnya dukungan orangtua dalam kegiatan pembelajaran mempengaruhi perkembangan akademik anak dan menyebabkan menurunnya motivasi berprestasi anak. Kekurangan ekonomi ini dapat menyebabkan disfunksinya keluarga (Herawati et al., 2020).

Masih belum lancarnya kondisi sosial ekonomi dan kebutuhan pemenuhan kebutuhan sehari-hari nampaknya turut mempengaruhi sulitnya pemenuhan kebutuhan anak perihal pembiayaan pendidikan anak. Dampak dari kondisi tersebut membuat anak menjadi pendiam atau pemalu yang berakibat pada interaksi sosial anak dilingkungan sekolah. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi keluarga terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun dilingkungan sekolah.

## **METODE**

Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yaitu pada akhir bulan november sampai awal bulan desember. Subjek penelitian ini adalah kakak beradik di TK Pertiwi 42 Gayamsari. Anak berinisial D berusia 6 tahun berada di kelompok B, sedangkan adik berinisial A berusia 5 tahun berada di kelompok A. Peneliti disini akan melakukan observasi secara langsung kepada subjek perihal interaksi sosialnya di lingkungan sekolah. Untuk memperkuat data penelitian melakukan wawancara kepada wali murid dan kepala sekolah terkait kondisi ekonomi keluarga anak dan perkembangan sosial anak selama di lingkungan sekolah. Ketika semua data telah terkumpul penelitian akan mengolah hasil penelitian dan mengkategorikan tiap-tiap data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fahri & Qusyairi, (2019) berpendapat bahwa hal ini dapat disebabkan baik oleh factor internal yang berasal dari individu maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Faktor pribadi meliputi kematangan, kecerdasan, pendidikan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor eksternal meliputi faktor seperti lingkungan rumah dan masyarakat, lingkungan sekolah termasuk guru dan lembaga pendidikan, alat- alat yang diperlukan dan digunakan dalam pendidikan, serta motivasi sosial. Oleh karena itu dalam penelitian ini sependapat bahwasannya kurangnya interaksi sosial anak di lingkungan sekolah disebabkan oleh faktor eksternal.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap pihak sekolahan, ekonomi orangtua dapat mengakibatkan interaksi anak yang kurang terhadap teman dan gurunya. Interaksi sosial sesama teman itu sangat penting dilakukan dalam kehidupan ini. Apalagi manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Intraksi sosial anak terganggu bisa disebabkan banyak kejadian seperti yang dialami kedua anak ini yang berinisial D dan A. Anak mengalami kemiskinan pada saat makan bersama, karena anak ini hanya membawa bekal nasi dengan lauk seadanya dan hanya membawa beberapa snack untuk cemilannya, bahkan juga anak tidak dibawakan bekal dan jajan dari rumah hanya membawa air minum saja.

Ekonomi keluarga yang kurang mengakibatkan pertumbuhan anak dari segi gizi tidak dapat terpenuhi sepenuhnya bahkan kebutuhan itu pun bisa dikesampingkan karena kurangnya ekonomi dalam keluarga. Penulis sependapat dengan penelitian Mustajab & Indrawati Aristiyani, (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya status ekonomi keluarga dapat menimbulkan permasalahan gizi pada anak usia dini, seperti berat badan lahir rendah dan pertumbuhna terhambat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan anantara status ekonomi keluarga dengan bayi dengan berat badan rendah dan terjadinya stunting.

Bukan hanya kebutuhan gizi, kebutuhan sekolah pun harus dipenuhi. Anak yang berinisial D dan A dalam hal seragam hanya bisa mengambil lungsuran dari kerabat, walaupun mampu untuk

membeli yang baru pun itu hanya salah satu diantara mereka yang bisa menggunakan yang baru, salah satu diantara mereka ada yang mengalah menggunakan seragam lungsuran.

Ketidaksamaan dalam seragam membuat kedua anak tersebut dikelompok A maupun dikelompok B terkadang diejek teman-temannya. Guru dan wali murid lainnya terkadang iba dengan perekonomian keluarga mereka, namun kedua orangtuanya hanya mengandalkan satu pekerjaan saja yang hasilnya juga bisa dibilang sedikit penghasilannya atau sepi dalam pelanggan apalagi daerah ini termasuk lingkungan pinggir kota.

Atika & Rasyid, (2018) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi merupakan tingkatan seseorang berdasarkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari pendapatan yang diperoleh dan berperan dalam kedudukan sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Yang hanya mengandalkan satu pekerjaan saja membuat wali murid lain memandang sebelah mata keluarga mereka, karena tidak mengupayakan lebih keras dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Segala pembelajaran yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun pembelajaran di luar sekolah sangat penting untuk wawasan, perkembangan dan pertumbuhan anak. Dalam outing class setiap agenda persekolahan dilakukan hampir kedua anak berinisial D dan A tidak pernah mengikutinya, namun dari pihak sekolah merasa outing class ini penting bagi semua anak dalam wawasannya, pihak sekolah terkadang membantu pembiayaan outing class kedua anak tersebut supaya bisa mengikutinya. Dan dalam biaya masuk sekolah diberikan keringanan oleh pihak sekolah supaya anak D dan A tetap bisa masuk menuntut ilmu.

Jarak umur diantara kaka beradik tersebut hanya selisih beda beberapa bulan yang mengakibatkan lebih banyaknya pengeluaran untuk biaya pendidikan, namun bukan hanya kedua anak tersebut dalam satu keluarga yang biaya pendidikannya sedikit terhalang, ada satu anak lagi yang sudah memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu kakak dari anak berinisial D dan A yang umurnya pun juga tidak terlalu jauh dari mereka. Jarak umur dari 3 bersaudara itu yang tidak terlalu jauh membuat pembiayaan pendidikan lumayan banyak untuk dipenuhi oleh kedua orangtua mereka dalam kondisi perekonomian yang kurang. Bahkan pembiayaan pendidikan mereka bisa dibutuhkan pada saat yang bersamaan.

Namun dengan kurangnya perekonomian kedua orangtua anak berinisial D dan A, anak lebih unggul dalam akademiknya bisa mengikuti semua pembelajaran yang ada dikelas dengan baik. Akan tetapi anak menjadikan anak lebih pendiam dan lesuh kurang bersemangat. Anak cenderung lebih suka mengerjakan sendiri atau asik dengan kesibukan yang dilakukannya.

Pola asuh yang dilakukan orangtua sudah sangat baik sehingga membuat anak menjadi anak yang tidak terlalu banyak menuntut kepada orangtua, tidak seperti kebanyakan anak yang ingin semua yang dilihat nya bisa dimiliki. Menjadikan anak yang hidup sederhana yang tahu akan kondisi perekonomian keluarganya. Walaupun terkadang masih minder untuk berinteraksi seperti teman lainnya untuk berbaur lebih jauh akan bulian atau ejekan temannya.

Namun kemiskinan itu bisa diatasi atau distimulasi dengan adanya motivasi dari guru dan kedua orangtuanya, sehingga anak bisa berinteraksi sosial sesuai perkembangannya dengan optimal dan sesuai yang diharapkan. Selain memotivasi anak, bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam segala hal kegiatan dengan cara pendekatan aktivitas.

## **SIMPULAN**

Ekonomi keluarga terhadap interaksi sosial anak -usia dini di TK Pertiwi 42 Gayamsari Kota Semarang berpengaruh terhadap interaksi sosial anak diantaranya anak lebih sedikit berbicara dengan teman maupun guru, anak menjadi pendiam atau pemalu, anak terkadang sering tidak masuk sekolah karena sakit-sakitan, disekolah juga anak menjadi bahan ejekan anak lain, anak terlihat lesuh dan

kurang bersemangat. Ketergangguan interaksi sosial bisa distimulasi dengan adanya motivasi dari guru dan kedua orangtuanya, sehingga anak bisa berinteraksi sosial sesuai perkembangannya dengan optimal dan sesuai yang diharapkan. Selain memotivasi anak, bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam segala hal kegiatan dengan cara pendekatan aktivitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111-120. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1>
- Batinah, Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review Factors Affecting Social Interaction In Early Childhood : A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31-39.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age* , 04(1), 181-190.
- Fahri, M., & Qusyairi, H. (2019). Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 149-166. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1390>
- Hanum, N., & Safuridar. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Samudra Ekonomi Dan Bisnis* , 9(1), 42-49.
- Herawati, T., Krinatuti, D., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213-227. <https://doi.org/10.24156/iikk.2020.13.3.213>
- Khadijah, K. & J. N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Medan Sunggal. Cv Merdeka Kreasi Group.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Muhammadiyah, M., putri, N. K., Putri, H., Uce, L., & Machmudah. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Laely K. (2020). *Ilmu Pendidikan Anak*. Magelang. Unimma Press.
- Mustajab, A. azam, & Indrawati Aristiyani. (2023). Dampak Status Ekonomi Pada Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i2.5607>
- Nasdian, F. T. (2015). *Sosiologi Umum*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 182-186.
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125.
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>